

REVIEW PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PROYEK RENOVASI OFFICE PT S2J NAROGONG, BEKASI

Djoko Subagijo ¹, Jujuk Kusumawati ², Udien Yulianto ³, Yudi Setiawan ⁴, Jon Putra ⁵, Ike Oktaviani ⁶, Dian Kusumowardani ⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Fakultas Teknik Sipil Institut Teknologi Budi Utomo, Jakarta Timur, Indonesia

Corresponding Author : djokosuinyok@gmail.com ¹, jujuk.itbu@gmail.com ²,

udien@itbu.ac.id ³, yudisetia@itbu.ac.id ⁴, jonputra@itbu.ac.id ⁵,

ikeoktaviani@gmail.com ⁶, diankus@itbu.ac.id ⁷)

Abstrak

Tidak semua proses kerja pada suatu proyek bangunan bebas dari bahaya bagi para tenaga kerja. Oleh karena itu, dalam perusahaan, program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) diperlukan untuk mencegah dan mengurangi terjadinya kecelakaan kerja. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada total 30 responden yang bekerja di proyek konstruksi di Kota Bekasi. Analisis data dilakukan pada software Microsoft Excel, kemudian data diolah untuk menentukan nilai rata-rata guna mengetahui tingkat keberhasilan implementasi K3 dan *relative important index* (RII) dan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi K3. Nilai tingkat keberhasilan implementasi untuk semua variabel dirata-ratakan dengan nilai metrik 54%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian kinerja K3 mencapai nilai 54 dengan penilaian cukup. Faktor penghambat K3 di PT. S2J Narogong adalah kedisiplinan dan biaya. Disiplin, karena kurangnya kedisiplinan diri pekerja untuk mengikuti aturan yang berlaku. Biaya dan mahalannya pelaksanaan program SMK3 sering diabaikan. Sehingga penerapan K3 pada Alat Pelindung Diri (APD) tidak terwujud.

Kata Kunci: PT.S2J Narogong, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Abstract

Not every work process on buildings in a project is free from all workplace hazards for workers. Therefore, in a company, an occupational safety and health (K3) program is needed to reduce and prevent work accidents. This research was conducted by distributing questionnaires to construction projects in the city of Bekasi. With the results of distributing questionnaires in construction projects with a total of 30 respondents who have appropriate roles/tasks in construction projects. Data analysis was performed in Microsoft Excel software, then the data was processed by calculating the average to determine the average value of the questions to determine the success rate of OSH implementation (K3) and RII (relative important index) to determine the factors that influence OSH implementation. K3, occupational safety and health (K3). The value of the implementation success rate for all variables is averaged with a metric value of 54%. Based on the research results, it can be concluded that the results of the occupational safety and health (K3) performance assessment reached a score of 54 with an adequate rating. Inhibiting factors of occupational safety and health (K3) at PT. S2J Narogong, includes programs that are obstacles, namely: discipline and costs. Discipline, due to workers' lack of self-discipline to follow the rules, prevails. The cost and high cost of implementing the SMK3 program are often overlooked. So that the application of K3 in Personal Protective Equipment (PPE) does not materialize.

Keywords: PT. S2J Narogong, Occupational Health and Safety

History:

Received : 30 Mei 2023

Revised : 13 June 2023

Accepted : 23 June 2023

Published: 23 June 2023

Publisher: LPPM Universitas Darma Agung

Licensed: This work is licensed under

[Attribution-NonCommercial-No](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)

[Derivatives 4.0 International \(CC BY-NC-ND 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)



Pendahuluan

Seiring pesatnya perkembangan industri konstruksi bertingkat di Indonesia, peran pengendalian risiko kecelakaan kerja dikatakan sangat penting. Namun, dalam praktiknya, penerapan keselamatan dan kesehatan kerja secara umum sering diabaikan. Hal ini tecermin dari angka kecelakaan kerja di Indonesia yang masih tinggi dan seringnya Kesehatan dan Keselamatan Kerja disepelekan. Proyek konstruksi memiliki karakteristik yang berbeda, antara lain: lokasi kerja yang terbuka, paparan cuaca buruk, jam kerja yang terbatas, penggunaan peralatan kerja yang membahayakan keselamatan, keselamatan dan kesehatan di tempat kerja, dan pada pekerjaan dengan energi tinggi. Berdasarkan karakteristik unik tersebut, industri jasa konstruksi berisiko menanggung biaya kecelakaan fatal. Untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja perlu diterapkan peraturan keselamatan dan kesehatan kerja yang dapat menjadi acuan bagi konsultan, kontraktor dan pekerja konstruksi.

SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan, termasuk struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, implementasi, prosedur, proses dan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan, menerapkan, mencapai, meninjau dan memelihara kebijakan manajemen. Mengelola risiko terkait pekerjaan untuk menciptakan tempat kerja yang nyaman dan produktif (Hanafi, 2012).

Definisi kesehatan dan keselamatan kerja menurut (Ibrahim & Hendrasarie, 2022) adalah kesehatan dan keselamatan kerja untuk memastikan bahwa karyawan dan orang lain di tempat kerja/perusahaan dalam keadaan aman dan sehat serta agar semua sumber daya produktif dapat digunakan secara aman dan efektif.

Manajemen risiko diterapkan dalam program kerja K3, meliputi jumlah tugas, durasi setiap tugas, waktu mulai dan hubungan antar tugas, serta tergantung tanggung jawab personel yang mengelola.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian observasional. Studi *review* adalah studi yang mengkaji kondisi saat ini dan memiliki fungsi yang sangat baik karena dapat memberikan informasi yang baik berdasarkan analisis dan bukti. Variabel penelitian ini adalah penerapan K3 dan faktor-faktor yang mencegah K3.

Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan data primer dengan menggunakan kuesioner. Langkah-langkah rinci penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data terkait penerapan K3 dan faktor-faktor yang menghambat penerapan K3 bagi pekerja dalam proses renovasi kantor PT S2J dengan cara menyebarkan kuesioner.

Kuesioner untuk tenaga kerja meliputi 5 variabel, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengoperasian K3, pemeriksaan, kedisiplinan, dan biaya. Tujuan dari 5 faktor yang digunakan untuk pekerja (Purba et al., 2022) adalah sebagai berikut:

- 1) Buat rencana K3: untuk mengetahui apakah karyawan mengetahui rencana kerja program K3 yang disusun oleh manajer yang berwenang.
- 2) Melaksanakan dan menjalankan kegiatan sebagai berikut: untuk mengetahui apakah pekerja melaksanakan dan mematuhi atau bahkan melanggar program K3 yang ditetapkan oleh pejabat yang berwenang dan memanfaatkan dengan baik fasilitas keselamatan yang disediakan. Selain itu juga harus diperhatikan apakah staf pelaksana program K3 sebelumnya telah dilatih dalam perencanaan dan penyediaan fasilitas baik keselamatan maupun kesehatan bagi pekerja.
- 3) Kontrol: menilai kecukupan persyaratan yang teridentifikasi, dalam hal ini persyaratan (K3).
- 4) Disiplin: menilai kepatuhan karyawan terhadap peraturan yang berlaku.
- 5) Biaya: mengalokasikan dana untuk implementasi dan operasi.

Persyaratan untuk menyebarkan kuesioner itu sendiri adalah minimal 20 sampel. Untuk mengisi data variabel x kuisisioner di bawah ini ada 5 pilihan dengan nilai dari 1-5 untuk lebih tepatnya memilih nilai (Putri, 2018) , antara lain:

- Sangat tidak setuju
- Tidak setuju
- Ragu-ragu
- Setuju
- Sangat setuju

Tabel 1. Variabel dan Faktor

No	Pertanyaan
X1.Perencanaan K3	
X1.1	Adakah perencanaan yang terorganisasi
X1.2	Keselamatan dan Kesehatan Kerja disosialisasikan kepada seluruh pekerja
X1.3	Setiap pekerja dan orang lain yang berada di tempat kerja harus berperan serta dalam menjaga dan mengendalikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja
X2.Implementasi dan operasi	
X2.1	Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dapat mencegah kecelakaan kerja
X2.2	Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dapat mencegah penyakit akibat kerja
X2.3	Memakai Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja
X3.Pemeriksaan	
X3.1	Pemeriksaan berkala saat bekerja agar dilaksanakan secara aman dan mengikuti prosedur kerja yang telah diterapkan
X3.2	Tim pemeriksaan dalam melakukan identifikasi bahaya di lingkungan kerja
X3.3	Pemeriksaan oleh mandor, atau inspeksi K3
X4.Kedisiplinan	
X4.1	Pekerja selalu mengikuti arahan dari staff/petugas K3
X4.2	Pekerja selalu menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja
X4.3	Pekerja merawat Alat Pelindung Diri (APD)
X5.Biaya	
X5.1	Pekerja mengetahui perusahaan menganggarkan biaya untuk program K3
X5.2	Pekerja mengetahui anggaran biaya yang dianggarkan perusahaan
X5.3	Anggaran biaya untuk program K3 selalu di abaikan oleh perusahaan

Sumber: Data Penelitian 2022

Pembahasan

Pembahasan Hasil Analisis Penerapan K3

Di tahapan selanjutnya, dibahas hasil analisis variabel dapat digunakan sebagai pertanyaan untuk kuisisioner ke responden dengan mengetahui hasilnya melalui proses penilaian data kuisisioner variabel X. Maka, dalam penerapan K3 berhasil karena penerapan K3-nya berjalan baik.

Pembahasan Hasil Analisis Faktor yang Menghambat Penerapan K3

Dari regresi ke-3, pada tahapan selanjutnya dalam pembahasan hasil analisis kali ini dilakukan proses penilaian data dalam tabel regresi untuk tingkat pencapaian analisis faktor yang menghambat penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, 6).

Tabel 2. Hasil Regresi ke-3

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95,0%</i>	<i>Upper 95,0%</i>
Intercept	0,640688387	0,231633216	2,76596077	0,010744245	0,162620926	1,11875585	0,16262093	1,118755848
X4.1	0,609998458	0,211955873	2,87795024	0,008277734	0,172543035	1,04745388	0,17254304	1,04745388
X4.2	0,093157933	0,176604005	0,52749615	0,602692032	-0,27133482	0,45765068	-0,2713348	0,457650684
X4.3	0,047795549	0,156330084	0,30573482	0,762442761	-0,27485389	0,37044498	-0,2748539	0,370444984
X5.2	0,049716142	0,204882997	0,24265626	0,810333467	-0,37314158	0,47257387	-0,3731416	0,472573866
X5.3	0,033641645	0,233316178	0,14418908	0,886555111	-0,44789928	0,51518257	-0,4478993	0,515182569

Sumber: Data Analisis

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai X4.1=0.60; X4.2=0.093; X4.3=0.04; X5.2=0.049 dan X5.3=0.033, dapat membentuk persamaan regresi linier berganda, sebagai berikut:

$$Y = 0,64 + 0,60 (X4.1) + 0,093(X4.2) + 0,047 (X4.3) + 0,049(X5.2) + 0,033 (X5.3)$$

Dan Y dipengaruhi secara positif oleh X4.1, X4.2, X4.3, X5.2, X5.3 yang artinya:

- Variabel pekerja selalu mengikuti arahan staff/petugas K3 (X4.1) dengan hasil *coefficients* 0,60 sebagai peringkat pertama berpengaruh positif terhadap penerapan K3 (Y), artinya jika pekerja selalu mengikuti arahan staff/petugas K3 berjalan dengan lancar, penerapan K3 akan berhasil.
- Variabel pekerja selalu menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) (X4.2) dengan hasil *coefficients* 0,093 sebagai peringkat kedua berpengaruh positif terhadap penerapan K3 (Y), artinya jika pekerja selalu menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) berjalan dengan lancar, penerapan K3 akan berhasil. Koefisien bernilai positif.
- Variabel pekerja merawat Alat Pelindung Diri (X4.3) dengan hasil *coefficients* 0,047 sebagai peringkat ketiga berpengaruh positif terhadap penerapan K3 (Y), artinya jika pekerja merawat Alat Pelindung Diri berjalan dengan lancar, penerapan K3 akan berhasil.
- Variabel perusahaan mengalokasikan biaya untuk K3 (X5.2) dengan hasil *coefficients* 0,049 sebagai peringkat keempat berpengaruh positif terhadap penerapan K3 (Y), artinya perusahaan mengalokasikan biaya untuk penerapan K3, maka penerapan K3 akan berhasil.
- Variabel anggaran biaya untuk program K3 dialokasikan untuk penyelenggaraan K3 (X5.3) dengan hasil *coefficients* 0,033 sebagai peringkat kelima berpengaruh positif terhadap penerapan K3 (Y), artinya jika biaya penyelenggaraan K3 dialokasikan di penerapan K3, penerapan K3 akan berhasil.

Simpulan

- Evaluasi Penerapan K3 pada proyek renovasi kantor PT. S2J Narogong, yaitu:

- Perencanaan K3: Perencanaan yang meliputi IPBR (identifikasi bahaya dan pengendalian risiko), kepatuhan K3, alat pelindung diri (APD) serta tujuan dan program telah selesai dan dilaksanakan dengan baik.
- Implementasi: Implementasi rencana dipantau oleh program oleh semua pemangku kepentingan, termasuk karyawan.
- Kontrol: Program dijalankan dan dijalankan dengan benar.
- Kedisiplinan: Program dibuat agar menilai pekerja mematuhi aturan atau tidak.
- Biaya: Program dibuat untuk mengalokasikan anggaran untuk pelaksanaan implementasi dan operasi.

Keberhasilan pelaksanaan K3 berhasil karena penerapannya berjalan baik.

- b. Faktor yang menghambat K3 pada proyek renovasi *office* PT. S2J Narogong, mencakup variabel yang menjadi penghambat menurut peringkatnya:
- Variabel pekerja selalu mengikuti arahan staff/petugas K3 (X4.1) dengan hasil *coefficients* 0,60 sebagai peringkat pertama berpengaruh positif terhadap penerapan K3 (Y), artinya jika pekerja selalu mengikuti arahan staff/petugas K3 berjalan dengan lancar, penerapan K3 akan berhasil.
 - Variabel pekerja selalu menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) (X4.2) dengan hasil *coefficients* 0,093 sebagai peringkat kedua berpengaruh positif terhadap penerapan K3 (Y), artinya jika pekerja selalu menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) berjalan dengan lancar, penerapan K3 akan berhasil. Koefesien bernilai positif.
 - Variabel pekerja merawat Alat Pelindung Diri (X4.3) dengan hasil *coefficients* 0,047 sebagai peringkat ketiga berpengaruh positif terhadap penerapan K3 (Y) artinya jika pekerja merawat Alat Pelindung Diri berjalan dengan lancar, penerapan K3 akan berhasil.
 - Variabel perusahaan mengalokasikan biaya untuk K3 (X5.2) dengan hasil *coefficients* 0,049 sebagai peringkat keempat berpengaruh positif terhadap penerapan K3 (Y), artinya perusahaan mengalokasikan biaya untuk penerapan K3, penerapan K3 akan berhasil.
 - Variabel anggaran biaya untuk program K3 dialokasikan untuk penyelenggaraan K3 (X5.3) dengan hasil *coefficients* 0,033 sebagai peringkat kelima berpengaruh positif terhadap penerapan K3 (Y), artinya jika biaya penyelenggaraan K3 dialokasikan di penerapan K3, penerapan K3 akan berhasil.

Daftar Pustaka

- Hanafi, L. (2012). *Implementasi audit internal k3 sebagai upaya persiapan eksternal audit untuk pencapaian sertifikasi bendera emas smk3 di pt. marunda grahamineral.*
- Ibrahim, A. I., & Hendrasarie, N. (2022). Pelaksanaan Inspeksi Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) pada PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional III Subregional Jawa Pelabuhan Tanjung Perak. *Indonesian Journal of Applied Science and Technology*, 3(2), 53–56.

- Purba, H. I. D., Manurung, J., & Munthe, S. A. (2022). Sosialisasi dan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3); OHSAS 18001: 2007 di CV. Putra Abadi Langkat Kontraktor dan Leveransir Kecamatan Hinai, Stabat, Sumatera Utara. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 57–67.
- Putri, I. H. (2018). *Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Siswa di Lembaga Pendidikan Primagama Gading Serpong*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.